

**PERKEMBANGAN TARI ILAU KREASI
DI KENAGARIAN SALAYO KECAMATAN KUBUNG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sendratasik sebagai salah satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ENDANG NURYANI
NIM: 12440/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perkembangan Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo
Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

Nama : Endang Nuryani

NIM/TM : 12440/2009

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Januari 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II



Herlina Mansyur, SST., M. Sn.
NIP. 19660110 199203 2002

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Perkembangan Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo
Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

Nama : Endang Nuryani
NIM/ TM : 12440/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 Februari 2015

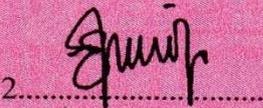
Nama :

Tanda Tangan :

1. Ketua : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.

1. 

2. Sekretaris : Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.

2. 

3. Anggota : Afifah, Asriati, S. Sn., M. A.

3. 

4. Anggota : Dra. Desfiarni, M. Hum.

4. 

5. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M. Hum.

5. 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-
7053363**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Nuryani
NIM/TM : 12440/2009
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Perkembangan Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Endang Nuryani
NIM/TM : 12440/2009

ABSTRAK

Endang Nuryani 2009/12440, Perkembangan Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok: Studi Kasus masalah Perkembangannya

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan Perkembangan tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Perkembangan ini ditelusuri dari aspek bentuk isi dan kegunaan maupun aktivitasnya saat ini dalam masyarakat di Kenagarian Salayo

Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode Deskriptif Pengumpulan data di lakukan dengan observasi, studi pustaka dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Teknik untuk menguji keabsahan data biasanya di pakai adalah teknik Triangulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan, bahwa saat ini di dalam perkembangan tari Ilau Kreasi berkempang secara fluktuasi pada bentuk dan kegunaanya dan berkembang secara degradasi pada aktivitas penampilannya. Dalam perkembangan aktivitasnya tari Ilau Kreasi mengalami masalah, yang disebabkan oleh struktur sosial masyarakat, dan dampak dari modernisasi terhadap masyarakat di Kenagarian Salayo. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Kenagarian Salayo dengan cara mengajak generasi muda yang ada di kenegarian salayo tersebut untuk mengikuti latihan-latihan tari Ilau yang di adakan di Kenagarian Salayo tersebut.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (SI) Pendidikan sendratasik Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Padang dengan judul “ Perkembangan Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D pembimbing I dan ibu Herlinda Mansyur S.ST M.Sn pembimbing II yang telah membimbing saya menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah, S.Sn., M.A., ibu Dra. Desfiarni, M.Hum., dan ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum. Tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi saya.
3. Bapak Syeilendra, S.ar. M. Hum, Ketua Jurusan Sendratasik
4. Wali Nagari Salayo beserta karyawan/ ti di Kantor Wali Nagari yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

5. Terutama untuk Ayah saya (Suryanto) dan Bunda tercinta (Wati) yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
 6. Terimakasih banyak untuk bude (Sumini) yang telah banyak membantu untuk kelancaran kuliah saya dari awal kuliah hingga saya menyelesaikan skripsi ini.
 7. Terimakasih yang tak terhingga kepada adik-adik saya (Sri wahyuni dan Meri Suryati) yang telah memberikan saya semangat dalam menyusun skripsi ini, kemudian terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya (Nelisya, Fitris, Reza, dan semua teman- teman kost yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
 8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis
- Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan semua kritikan yang dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang.

Semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat untuk kepentingan untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	18
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Objek Penelitian	30
C. Instrument Penelitian.....	31
D. Jenis Data	31
E. Sumber Data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Lokasi Penelitian.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
2. Tari Ilau Kreasi sebagai Warisan Budaya masyarakat di Kenagarian Salayo.....	58
3. Perkembangan Pada Kegunaan	79
4. Perkembangan Pada Tari	81
5. Konsep Bentuk Perkembangan.....	82
6. Faktor Penyebab terjadinya perkembangan	84
B. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 :	Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Desa/Jorong di Nagari Selayo Kecamatan Kubung tahun 2013	40
2. Tabel 2 :	Jumlah Sarana pendidikan di Nagari Salayo kecamatan Kubung Kabupaten Solok	42
3. Tabel 3 :	Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan Jenis Kelamin di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Tahun 2013.....	43
4. Tabel 4 :	Data Kelompok Tani Nagari Selayo Kecamatan Kubung Tahun 2013.....	45
5. Tabel 5 :	Data Potensi Ekonomi Pertanian di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Tahun 2013.....	48
6. Tabel 6 :	data hasil pertanian di Kenagarian Salayo	49
7. Tabel 7 :	Data Subsektor Peternakan di Kenagarian Salayo	50
8. Tabel 8 :	Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Nagari Salayo Kecamatan Kubung Tahun 2013.....	50
9. Tabel 9 :	Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Agama yang Dianut dan Jenis Kelamin di Nagari Selayo Kecamatan Kubung Tahun 2013	52
10. Tabel 10 :	<i>Urang Ampek Jinih</i> Nagari Salayo.....	55
11. Tabel 11 :	Deskripsi Gerak Tari Ilau Kreasi	65
12. Tabel 12 :	Deskripsi Gerak Tari Ilau Kreasi tahun 2004-2014.....	66
13. Tabel 13 :	Pola Lantai Tari Ilau Kreasi	78

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.	Mata Pencarian Penduduk di Kenagarian Salayo	46
2. Gambar 2.	Alat musik Saluang sebagai pengiring tari Ilau Kreasi	63
3. Gambar 3.	Musik yang digunakan dalam Tari Ilau Kreasi.....	63
4. Gambar 4.	Properti Tari Ilau Kreasi	64
5. Gambar 5.	Motif .1 Gerak Sambah.....	71
6. Gambar 6.	Motif .2	72
7. Gambar 7.	Motif .3	72
8. Gambar 8.	Motif .4	73
9. Gambar 9.	Motif 5	73
10. Gambar. 10	Motif 6	74
11. Gambar 11.	kostum tari Ilau Kreasi tahun 1995-2004	75
12. Gambar 12.	Baju yang digunakan dalam Tari Ilau Kreasi	76
13. Gambar 13.	Bawahan (rok) yang di pakai dalam Tari Ilau Kreasi.....	76
14. Gambar 14.	Kain Penutup Kepala yang digunakan dalam Tari Ilau Kreasi	77
15. Gambar 15.	Kostum Tari Ilau Kreasi	77
16. Gambar 16.	Penampilan tari Ilau Kreasi pada ulang tahun Bundo Kanduang.....	79
17. Gambar 17.	Perlombaan tari Ilau Kreasi	80
18. Gambar 18.	Penampilan tari Ilau Kreasi pada acara <i>manyaratuih</i> <i>hari</i>	81
19. Gambar 19.	Penata Tari dan Penari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan berperan penting dalam suatu kehidupan masyarakat pada setiap daerah. Kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang memiliki ciri khas tersendiri bagi daerahnya untuk tempat berkembangnya. Budaya tersebut dikembangkan berdasarkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang berada pada daerah itu .

Kebudayaan mempunyai pengertian yang bervariasi. Setiap batas arti yang diberikan tergantung pada sudut pandang masing-masing orang memberikan dengan berdasarkan pola pemikirannya. Sejumlah kalangan menganggap kebudayaan sebagai perilaku sosial. Namun bagi kalangan lainnya kebudayaan bukan hanya perilaku sosial, melainkan juga abstraksi perilaku.

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat dan kebudayaan, dan di setiap daerah memiliki kesenian daerah yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas, dan keunikan serta keindahan yang berbeda-beda, kesenian dan kebudayaan setiap daerah ini di warisi dari generasi ke generasi. Pada dasarnya kesenian memang memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat.

Seperti yang di ungkapkan oleh Sedyawati (1984 : 41) kesenian merupakan cerminan identitas dari suatu masyarakat, sehingga kesenian di sebut juga perwujudan budaya.

Oleh karna itu kesenian tidak mudah di tarik dari masyarakat pendukungnya. Merujuk pada pendapat di atas, Sumatra Barat yang merupakan wilayah kebudayaan yang mana Sumatra Barat sendiri terdapat berbagai kesenian tradisional salah satunya seni tari tradisi, seni tari tradisi merupakan warisan budaya dari nenek moyang kita yang e cara turun temurun telah di warisi dari generasi ke generasi. Tari tradisi biasanya merupakan ungkapan dari kehidupan atau aktivitas dan kebiasaan suatu nagari tersebut.

Saat ini sering di jumpai tari tradisional yang sebelumnya menjadi menjadi budaya dalam masyarakat namun sekarang seiring kemajuan zaman tari tradisional tersebut tidak lagi menjadi budaya dalam masyarakat, kehadiran tari tradisional tersebut sudah tidak lagi difungsikan sebagai suatu budaya tradisi dalam masyarakat, Tari tradisional lebih banyak di jumpai telah di kreasikan oleh masyarakat. Salah satu tari tradisi dari minangkabau yang telah di kreasikan adalah Tari Ilau di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Menurut ahli waris *Rasidan* Tari Ilau diciptakan terinspirasi oleh cerita seorang pemuda yang pergi merantau ke negeri yang jauh dari kampung halamannya dengan tujuan mengubah nasibnya, namun pemuda tersebut bernasib malang, pemuda tersebut meninggal di perantauan dan jasadnya tidak dapat di bawa pulang ke

Kampung halamannya, karna peristiwa tersebut untuk mengenang kematian anaknya anggota keluarganya menarikan Tari Ilau.

Tari Ilau mempunyai makna tersendiri dalam setiap gerakan gerakannya, dalam tarian ini secara keseluruhan gerakannya menggambarkan mereka sedang berduka cita dengan cara *maratok* (meratap), Pada tahun 1950 masyarakat menyebutnya dengan *Bailau*. *Bailau* tersebut biasanya dilaksanakan di lapangan terbuka atau di halaman rumah gadang. Namun pada tahun 1995 masyarakat di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok mengubah sebutan *Bailau* menjadi tari Ilau. Menurut ahli waris *Ibu Rasidan* (wawancara, 2 Agustus 2014) tari Ilau ini mulai berkembang sejak tahun 1950 di Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, dan telah dikreasikan sejak tahun 1995-2004 oleh masyarakat salayo. Sejak tahun 1995 tari Ilau telah banyak dikreasikan dan ditampilkan pada acara hiburan dan acara-acara adat yang diadakan oleh masyarakat di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dengan kehadiran Tari Ilau Kreasi pada tahun 1995-2004 di Kenagarian Salayo pada saat itu, mengakibatkan perubahan fungsi terhadap tari Ilau yang dahulunya menjadi kesenian tradisi pada masyarakat di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Pada tahun 1995-2004 tersebut masyarakat di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tidak lagi memfungsikan tari Ilau sebagai budaya tradisi mereka.

Keberadaan Tari Ilau Kreasi pada masa sebelum tahun 2005 merupakan tarian yang populer pada masyarakat di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Menurut narasumber yang saya temui *ibu Tinur abas* (wawancara 25 november 2014) di Kenagarian Salayo tersebut sebelum tahun 2005 Tari Ilau kreasi sering ditampilkan pada acara-acara hiburan maupun acara-acara adat, serta peringatan hari-hari bersejarah lainnya di daerah tersebut.

Seni pertunjukkan tradisi Minangkabau yang melekat dengan upacara adat telah banyak yang berubah menjadi seni hiburan dan telah banyak di kreasikan begitu juga halnya dengan Tari Ilau Kreasi di kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Memasuki era teknologi dan informasi pada tahun 2005- 2014 Tari Ilau kreasi telah jarang ditampilkan di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Seperti yang dikemukakan oleh Syafri Sairin (1992 : 42) dalam Hasnah SY bahwa Kebudayaan selalu berubah mengiringi perubahan yang terjadi pada kebutuhan hidup masyarakat, baik yang disebabkan oleh penetrasi kebudayaan luar ke dalam budaya itu sendiri, atau karena terjadinya orientasi baru dari kalangan internal masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri.

Sejak tahun 2005-2014 Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo hanya diminati oleh kaum tua saja, sedangkan kaum muda yang berada di Kenagarian Salayo tersebut saat ini bisa dikatakan tidak ada yang mewarisi Tari Ilau Kreasi tersebut. Hal ini sangat di sayangkan sekali

padahal Tari Ilau Kreasi ini merupakan warisan budaya bagi masyarakat di Kenagarian Salayo, Seharusnya Tari Ilau Kreasi ini di pertahankan, dilestarikan dan di kembangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka peneliti meneliti lebih jauh tentang Perkembangan tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kabupateen Solok. Sebab itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah Perkembangan Tari Ilau Kreasi baik dari aspek bentuk, isi dan kegunaan di Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang sudah di uraikan maka dapatlah diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Fenomena lahirnya Tari Ilau Kreasi sehingga meminggirkan Tari Ilau Tradisi
2. Tari Ilau kreasi di Kenagarian Salayo mulai kurang diminati masyarakat
3. Perkembangan Tari Ilau kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok
4. Perkembangan Tari Ilau Kreasi di kenagarian Salayo Kecamatan Kubung

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas tidaklah semua masalah akan di bahas dalam penelitian ini. Peneliti meneliti masalahnya agar pembahasan terfokus dan mendalam mengenai

Perkembangan Tari Ilau Kreasi di Kenegarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat di simpulkan rumusan masalah sebagai berikut ini: Bagaimanakah Perkembangan Tari Ilau kreasi Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang Perubahan dan Perkembangan Tari Ilau kreasi di Kenagarian Salayo, Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memiliki kegunaan dan bermanfaat.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Kesenian dan Tari kreasi serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melihat perkembangan tari.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam membahas masalah perkembangan tari kreasi yang ada di negara kita pada saat ini
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam

- c. Bagi Kenagarian Salayo sebagai bahan masukan dan dokumentasi kesenian rakyat tradisional khususnya Tari Ilau Kreasi

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Untuk mewujudkan agar tercapainya penelitian ini efektif maka perlu dilandasi dengan beberapa teori . diantara teorinya adalah : (1) pengertian tari kreasi, (2) jenis pola garapan tari, dan (3) perkembangan tari, (5)Tranformasi, (6) Perubahan sosial budaya, (7) Modernisasi.

1. Pengertian Tari kreasi

Menurut yang di paparkan oleh Arthur S Nalan tari kreasi ialah hasil ciptaan – ciptaan tari yang muncul sekitar tahun 1950-an yang kerap kali disebut dengan sentuhan atau cita rasa baru, dan merupakan tarian yang mengacu pada gerak tari tradisi yang ada di daerah setempat maupun tarian yang berada di luar daerah.

(1996 : 11)

2. Jenis Pola Garapan Tari

Menurut Sudarsono (1977:29) membagi jenis tari menurut pola garapannya menjadi 2 (dua) jenis yakni: tari tradisi dan tari kreasi, tari tradisi adalah tari yang sudah mengalami suatu perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu pola kepada kaidah-kaidah tradisi yang telah ada.

Tari tradisi diartikan sebagai sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sebuah komunitas etnik secara turun –temurun. Kesenian tradisi adalah suatu bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat, dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat pendukungnya, di samping itu

kesenian tradisional merupakan milik bersama dan di pelihara bersama-sama oleh masyarakat, yang terikat akan adat istiadat, aturan-aturan atau norma yang digunakan oleh masyarakat tersebut.

Tari merupakan bagian dari kesenian, yang mana tari tradisional merupakan kesenian yang berlaku secara mentradisi dalam kehidupan sosial, budaya, masyarakat di suatu tempat.

Sedangkan tari kreasi baru, ialah tari mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapan, tidak berpijak kepada pola tradisi lagi. Tari kreasi baru yang merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada.

3. Perubahan Kesenian

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui kesenian manusia mencari, merasakan dan menciptakan aktivitas yang dapat memenuhi rasa estetis sesuai dengan tuntutan emosionalnya.

Dewasa ini kebudayaan minangkabau telah berubah dengan cepat sebagaimana yang juga di alami oleh berbagai suku di Indonesia. Terdapat tiga faktor penting sebagai pemicu terjadinya perubahan Tari Ilau, yaitu masalah faktor internal dan eksternal, dan faktor pemuka adat untuk melakukan perubahan konsep Tari Ilau di Nagari Salayo.

Dampak perubahan sistim pemerintahan di minangkabau, menyebabkan berubah pula perilaku atau gaya hidup sebagian besar masyarakat

minangkabau, baik pada masyarakat di desa maupun masyarakat perkotaan (Indrayuda 2012:93). Begitu juga dengan kesenian, setelah menciptakan sebuah aktivitas kesenian, manusia akan selalu berusaha guna perubahan selanjutnya, hal ini karna perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat semakin maju.

Menurut Edy Sediawati (1981:61) tentang perubahan, bahwa "perubahan ini bisa terjadi oleh sebab perubahan lingkungan, dalam arti disini terjadi penyesuaian, namun dapat pula ia merupakan suatu pelepasan diri dari kebiasaan –kebiasaan yang telah terasa kaku."

Secara alami manusia dalam kehidupannya memang selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman, perubahan berarti beranjak dari kondisi semula, perubahan merupakan sesuatu proses yang tidak dapat di elakkan.

Pada dasarnya pengaruh modernisasi khususnya seni budaya merambat ke segala penjuru dunia, dan masuk ke dalam sistem kehidupan masyarakat tradisi di nagari-nagari

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami perubahan kesenian dapat dilakukan dengan cara menambah atau memperluas volume penyajian suatu bentuk karya, baik itu berupa karya tari, karya kesenian dan lain sebagainya. Perubahan tidak hanya bisa dilakukan dari bentuk gerak namun perubahan juga dapat di lakukan dengan cara memodifikasi atau mengkreasikan tata rias, tatabusana, dan tempat pertunjukan. Hal ini di

lakukan agar kesenian tradisi dapat berkembang dan berlanjut sesuai dengan tuntunan zaman.

4. Perkembangan

Edi sedyawati (1984 : 39) menyatakan perkembangan mengandung pengertian yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan dalam arti pengolahan berdasarkan unsur tradisi yang diberi nafas baru sesuai dengan tingkat perkembangan masa, tanpa menguraikan atau menghilangkan nilai-nilai tradisi.
- b. Selanjutnya Edi Sedyawati (1981 : 50) menyatakan:

“Istilah pengembangan lebih mempunyai konotasi kuantitatif, artinya membesar meluaskan. Mengembangkan seni pertunjukan tradisional indonesia berarti memperbanyak terjadinya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk menimbulkan pencapaian kuantitatif

Seiring perkembangan zaman kesenian tradisional sekarang sering di abaikan oleh masyarakat setempatnya. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dan merebak ke berbagai pelosok desa di Sumatra Barat membuat masyarakat ataupun generasi muda cenderung memilih dan menyukai pertunjukan tarian yang bercorak modern, sehingga mereka berangsur-angsur melupakan kesenian daerahnya sendiri. Hal ini sangat dikhawatirkan, dan berdampak sangat buruk pada perkembangan kesenian tradisional di berbagai daerah.

Menurut Indrayuda (2014 : 44) adapun bentuk-bentuk perkembangan seni pertunjukan yakni :

a. Bentuk Stagnasi

adalah sebuah bentuk perkembangan yang tidak ada perubahan. Artinya, dalam perjalanan pertumbuhan seni pertunjukan tersebut, seni pertunjukan ini tidak mengalami secara periodisasi perubahan apapun. Sebab itu, secara perkembangan seni pertunjukan jalan di tempat.

b. Bentuk fluktuasi

Fluktuasi dapat berupa bentuk tampilan dari karya seni yang di pertunjukan, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh para seniman seni pertunjukan tersebut baik seniman pelakunya dan kreatornya. Selain itu fluktuasi dapat juga dilihat dari animo atau keinginan masyarakat dalam menggunakan dan memfungsikannya terkadang rakyat tidak peduli dengan seni pertunjukan tersebut pada sisi lain mereka menggunakannya.

Fluktuasi juga tergantung tren selera masyarakat, dan perkembangan peradaban serta teknologi informasi, maupun ilmu dan pengetahuan.

c. Bentuk Progresif

Bentuk progresif merupakan bentuk perkembangan yang maju ke depan, artinya telah terjadi perubahan dari seni pertunjukan tersebut yang berdampak pada kemajuan seni pertunjukan tersebut, yang berdampak pada kemajuan seni pertunjukan tersebut dari berbagai aspek. Pada konsep perkembangan Progresi dapat saja terjadi pada kegunaan dan fungsi seni pertunjukan dalam masyarakat. Artinya bahwa seni pertunjukan tersebut berdasarkan pada kegunaannya telah berkembang

dari suatu peristiwa atau kegiatan bertambah kegunaannya ke kegiatan yang lain.

d. Bentuk degradasi

Bentuk degradasi merupakan perkembangan yang mundur ke belakang. Artinya tidak ada kemajuan pada seni pertunjukan tersebut, melainkan terjadi kemunduran pada seni pertunjukan tersebut.

5. Teori Perubahan Sosial

Menurut Lauer (2003 : 9) perubahan merupakan sesuatu yang melekat dalam sifat kehidupan sosial, apakah kita berbicara mengenai fisik, sejarah, manusia atau intelek manusia, kita menemukan tak ada yang tetap seperti apa, dimana, dan keadaan semula melainkan segala sesuatu selalu bergerak, berubah, terjadi dan berubah keadaannya. Perubahan sosial merupakan sebuah perilaku, dan sikap pada individu dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilakunya diantara individu ataupun kelompok yang ada di dalam masyarakat.

Wilbert Moore dalam Lauer (2003:4) mengatakan Perubahan sosial budaya merupakan sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya juga merupakan gejala umum yang terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Kebosanan manusia

sebenarnya merupakan penyebab terjadinya perubahan. Sebab-sebab perubahan sosial budaya di masyarakat bisa disebabkan dari dalam masyarakat itu sendiri, maupun dari luar masyarakat tersebut. Perubahan sosial budaya terjadi karena sebab-sebab tertentu. Akan tetapi proses perubahan itu tergantung pada faktor-faktor yang mendorong dan faktor faktor yang menghambat.

Perubahan sosial budaya dapat berkembang secara signifikan jika faktor-faktor yang mendorong mendukung proses tersebut. Perubahan sosial budaya akan lambat jika faktor-faktor penghambatnya tidak mendukung adanya proses perubahan sosial budaya tersebut.

Perubahan sosial secara tidak langsung juga telah mempengaruhi kesenian tradisi salah satunya kesenian tari,kuatnya arus globalisasi membuat masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk menyaring budaya asing yang semakin berkembang, seperti halnya Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari adanya ketidaksesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan tersebut tidak terjadi secara mendadak, akan tetapi melewati berbagai tahapan dan proses perubahan. Perubahan dapat di lihat dari pola-pola tingkah laku termasuk di dalamnya nilai-nilai sikap. Perkembangan teknologi dan pengaruh budaya asing yang masuk menyebabkan sebagian besar masyarakat melupakan kebiasaan-kebiasaan yang selalu mereka lakukan di daerahnya. Adanya perubahan sosial

membuat masyarakat tidak mementingkan nilai-nilai adat dan budaya yang selama ini menjadi suatu hal yang penting bagi mereka.

Seperti Tari Ilau Kreasi, yang selama ini di anggap sesuatu budaya yang penting dan mempunyai makna oleh masyarakat di daerah Salayo tersebut, sekarang sudah tidak lagi dianggap sebagai suatu budaya yang harus mereka lestarikan. Hal ini mengakibatkan Tari Ilau mengalami masalah pada keberadaannya dan aktivitasnya dalam masyarakat Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

Perubahan dan kemajuan sosial ini telah banyak mengubah kebiasaan masyarakat di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Dulu Tari Ilau ini dilaksanakan hanya pada saat salah satu anggota keluarga (anak laki-laki) yang meninggal di perantauan, akan tetapi sejak tahun 1990 tari ilau ini mempunyai masalah dalam pertunjukannya. Melihat pendapat pakar di atas perubahan perubahan sosial merupakan suatu hal yang menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan pada kegiatan pertunjukan Tari Ilau di kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Maka dari itu teori perubahan sosial akan di gunakan dalam penelitian ini.

6. Modernisasi

Menurut Lauer (2003 : 430) bahwa akibat adanya modernisasi berdampak terhadap perubahan di berbagai bidang dalam kehidupan manusia, baik kehidupan di perkotaan maupun pedesaan. Modernisasi berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju ke masyarakat modern. Perubahan tersebut bukan saja pada masalah ekonomi, sosial, dan

teknologi serta pengetahuan, akan tetapi juga pada masalah kebudayaan. Modern berarti berkemajuan yang rasional dalam segala bidang dan meningkatnya taraf penghidupan masyarakat secara menyeluruh dan merata. Modernisasi di suatu wilayah identik dengan berkembangnya teknologi di wilayah tersebut. Dengan berkembangnya teknologi sangat berpengaruh terhadap perubahan budaya dari suatu masyarakat. Modernisasi juga mengakibatkan berubahnya pola pikir masyarakat, hal ini tentu berdampak buruk terhadap nilai-nilai kebudayaan yang telah ada. Namun dampak positif dari modernisasi ini juga dapat memajukan citra kebudayaan dalam hal budaya kerja dan budaya pendidikan.

Berbagai perubahan stratifikasi telah terjadi pula selama proses modernisasi. Gaya hidup agraris telah bergeser dengan gaya hidup industri. Masyarakat saat ini cenderung memikirkan dan mementingkan stratifikasi sosial, status cenderung berdasarkan atas prestasi sebagai pengganti status berdasarkan atas asal-usul (ascription). Selain itu terjadinya pergeseran dalam distribusi gengsi sosial, meskipun keuntungan menjadi masyarakat modern dibanding menjadi masyarakat tradisional dalam hal ini masih menjadi tanda-tandanya. Masyarakat lebih mementingkan gengsi modern meskipun sesungguhnya mereka hidup dalam kondisi tradisional. Hal ini dikemukakan oleh Tumin dalam Lauer (2003:431).

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti tentang tari ilau di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh :

1. Nur Khamisah (2007) dengan judul Skripsi “Bentuk penyajian tari ilau dalam masyarakat” di nagari Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, sesuai dengan konsep, peneliti akan membahas dan mengungkap bagaimana bentuk penyajian tari *Ilau* tersebut, dan bagaimanakah hubungan tari *Ilau* dengan upacara kematian. Bentuk penyajian sendiri dapat di tentukan berdasarkan, alur garapan dan simbol-simbol yang terdapat dalam tarian.
2. Citra Dwi Srikandi (2014) dengan judul penelitian “Tari Skin di Desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu Jambi : Studi kasus masalah Perkembangannya. Citra menjelaskan bahwa berkembangnya tari tradisi di suatu daerah tergantung kepada kepedulian masyarakat maupun pemerintah terhadap tari tradisi di daerah tersebut.
3. Nela Majesti (2014) dengan judul “Perubahan dan Keberlanjutan Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Nela menjelaskan tentang penyebab perubahan tari tradisi ialah pengaruh sosial budaya serta kurangnya kemampuan pelaku untuk menarikan tari tersebut.

Sesuai penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nur Khasimah di atas ada hubungannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu

objek yang sama dengan peneliti di atas yaitu Tari Ilau Kreasi di kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada permasalahan dan focus penelitian yaitu: Perkembangan pada Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Citra Dwi Srikandi juga ada hubungannya dengan Penelitian yang akan peneliti lakukan namun perbedaannya terdapat pada objeknya, sama juga hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Nela Majesti juga ada hubungannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menyangkut tentang perubahan, adapun perbedaannya ialah dari segi objeknya yang tidak sama dan peneliti tidak membahas tentang keberlanjutan tari yang di teliti.

Dengan demikian penelitian ini secara konseptual membahas tentang Perkembangan Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Selain itu penelitian Relevan di gunakan sebagai acuan untuk mengontrol dan melihat lebih jauh penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Berpedoman pada kerangka teoritis di atas, maka sebagai landasan dan pedoman dasar bagi peneliti dalam penulisannya tidak jauh dan tidak menyimpang dari permasalahan yang di bahas, maka untuk itu peneliti merancang suatu kerangka pemikiran atau kerangka konseptual yang membahas tentang “Perubahan dan Perkembangan Tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, sesuai dengan

konsep peneliti akan membahas Perubahan Tari Ilau Kreasi segi musik, busana, properti, durasi waktu, tempat pertunjukan, serta event yang menggunakannya.

Perubahan tersebut disebabkan karena kurangnya kemampuan pelaku (penari) serta berubah mengikuti pengaruh sosial budaya. Dari segala aspek perubahannya penili mengkaji Perkembangan Tari Ilau kreasi tersebut sebagai warisan budaya dan sebagai bagian industri kesenian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut ini:

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai tari Ilau Kreasi di Kenegarian Salayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. : studi tentang masalah perkembangannya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terpinggirnya tari Ilau di Kenegarian Salayo disebabkan oleh perubahan sosial dan modernisasi yang ada pada masyarakat di Kenegarian Salayo. Mudahnya budaya asing masuk membawa pengaruh yang besar terhadap masyarakat di Kenegarian Salayo, munculnya tari-tari modern, dan tari-tari kreasi baru membuat masyarakat tidak memperdulikan tari Ilau Kreasi ini, terutama generasi muda yang saat ini bisa di katakan tidak mengenal tari Ilau Kreasi ini, sehingga tari Ilau Kreasi ini sangat jarang di tampilkan dan di pertunjukan oleh masyarakat di kenagarian Salayo.

Perkembangan tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo mengalami kemunduran atau Degradasi. Tari Ilau Kreasi telah sangat jarang di tampilkan di Kenagarian Salayo. Hal ini di sebabkan oleh modernisasi serta perkembangan zaman serta perubahan sosial yang terjadi di Kenagarian Salayo. Selain itu tari Ilau Kreasi mengalami perkembangan secara Fluktuasi pada bentuk dan kegunaanya artinya telah terjadi perubahan atau kemajuan yang terlihat pada gerak, kostum, properti, dan musik pengiringnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada di atas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah di Kenegarian Salayo hendaklah berupaya untuk mengadakan kegiatan yang mampu membangkitkan kembali tentang tari Ilau Kreasi di Kenagarian Salayo, agar tari Ilau Kreasi ini tidak terancam punah. Contohnya: Melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan tari Ilau Kreasi di daerah Salayo, dengan bimbingan ketua KAN atau bimbingan pewaris tari Ilau Kreasi yang masih ada di Kenagarian Salayo tersebut.
2. Kepada masyarakat di Kenagarian Salayo terutama pada generasi muda hendaklah mempunyai kesadaran untuk bersama-sama mengembangkan dan melestarikan budaya daerah kita sendiri, marilah kita sama-sama menjaga tarian tradisi maupun tari kreasi yang berasal dari daerah sendiri agar budaya dan kesenian daerah tidak terhapus dan tetap terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Sedyawati . 1984. *Tari*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- _____ . 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan
- Indrayuda. 2012 . *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang : UNP Press
- _____ . 2013 .*Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan* .Padang : UNP Press
- Moloeng ,Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Robert H Lourt. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- SY ,Hasnah. 2013 . *Seni Tari Dan Tradisi Yang Berubah*. Jogjakarta: Media Kreativa
- _____ . 2013 .*Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan* .Padang : UNP Press
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tari Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia